

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi semakin berkembang pada abad 21 ini yang ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh di berbagai bidang kehidupan. Tentunya pendidikan berperan penting dalam perkembangan dunia yang serba maju ini. Pendidikan sendiri adalah usaha proses yang dilakukan seseorang secara berturut-turut melalui sebuah pelajaran sehingga dapat mengembangkan kecakapan atau kemampuan yang dimilikinya.¹

Dalam menghadapi perubahan di era globalisasi, sumber daya manusia (SDM) dituntut agar mempunyai keterampilan abad 21 atau yang disebut dengan *21st Century Skills*. Keterampilan abad 21 sendiri terdiri atas keterampilan belajar, keterampilan hidup dan inovasi, serta keterampilan media informasi dan teknologi. Pembelajaran berdasarkan *21st century skills* bukan hanya mengedepankan kemampuan kognitif saja, namun keterampilan proses juga dikembangkan pada peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wagner, terdapat tujuh keterampilan abad 21 yang diantaranya: (1) kemampuan kritis dan pemecahan masalah, (2) kemampuan tangkas dan adaptif, (3) kolaborasi dan *leadership*, (4) komunikasi efektif, 5) *entrepreneurship* dan inisiatif, (6) rasa ingin tahu,

¹ Maidiantius Tanyid, "Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 16.

serta (7) mengakses dan menganalisis data.²

Dalam pendidikan Indonesia sendiri, keterampilan abad 21 diwujudkan dalam kurikulum 2013 yang terdapat tujuan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan kompleks di masa depan untuk mencapai keterampilan dan kompetensi yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah juga menetapkan peserta didik untuk mampu menguasai empat keterampilan yang mengacu pada *21st Century Skills* yaitu *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi/kerjasama), dan *creativity* (kreativitas).

Salah satu keterampilan Abad 21 yang menjadi tujuan pembelajaran kurikulum 2013 tersebut yaitu *critical thinking* (berpikir kritis). Adapun kemampuan berpikir kritis adalah sebuah kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh peserta didik pada abad 21. Menurut Wulandari, berpikir kritis merupakan aktivitas mental seseorang dalam membuat sebuah keputusan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi berdasarkan sumber informasi melalui suatu dasar. Dengan kemampuan berpikir kritis tersebut, peserta didik melalui mampu menemukan, menggali, dan menyelesaikan masalah secara mandiri, serta dalam mengambil sebuah keputusan dapat dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab.³ Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini harus mampu dikembangkan sejak dini.

Kemampuan berpikir kritis sendiri dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Salah satunya melalui proses pembelajaran Tematik.

² Heny Sulistyaningrum, Anggun Winata, and Sri Cacik, "Analisis Kemampuan Awal 21st Century Skills Mahasiswa Calon Guru SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 1 (August 20, 2019): 144, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13068>.

³ Ika Putri Wulandari, "Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 630.

Pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema yang mengandung konsep yang menjadikan pembelajaran bersifat holistik, bermakna dan otentik.⁴ Prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu prinsip pembelajaran terpadu. Peserta didik dapat memahami suatu konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep mata pelajaran lain yang telah dikuasai untuk memberi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik melalui pengalaman secara langsung.

Selain dari peserta didik, guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas menurut abad 21, maka peran pendidik sebagai fasilitator juga berpengaruh pada perkembangan belajar peserta didik guna menghadapi abad 21. Pembelajaran abad 21 juga diwujudkan dalam interaksi belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Interaksi peserta didik dengan lingkungan diantaranya : sumber belajar, metode belajar, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar.⁵ Salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu sumber belajar.

Berdasarkan pemaparan *Association for Education and Communication Technology* (AECT), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya kegiatan belajar, baik terpisah atau kelompok sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Sumber

⁴ Ani Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (July 6, 2017): 151, <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>.

⁵ Ririska Hidayah Usra and . Nofrion, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Web pada Pembelajaran Geografi di SMA N 2 Padang," *JURNAL BUANA* 2, no. 1 (March 11, 2018): 240, <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.72>.

belajar tersebut berwujud media cetak, buku teks, media elektronik, narasumber, dan lingkungan alam sekitar.⁶ Sumber belajar yang bermacam-macam jenisnya menambah pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik.

Adapun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu jenis sumber belajar yang masuk pada bahan ajar cetak.⁷ Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembar kerja yang dipakai peserta didik dimana terdapat petunjuk praktikum, percobaan yang dapat dilakukan secara mandiri, terdapat materi diskusi, tugas portofolio serta evaluasi materi atas apa yang dipelajari.⁸ Menurut Depdiknas, LKPD (*student worksheet*) adalah lembaran tugas yang terdapat petunjuk, langkah-langkah menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya dan harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD sebagai bahan ajar juga dapat mencapai kemampuan abad 21 dalam meningkatkan aktivitas peserta didik. LKPD dibuat dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik pada kegiatan pembelajaran di masing-masing sekolah.⁹ Penggunaan LKPD memberikan banyak manfaat, diantaranya membantu mengembangkan konsep dalam pembelajaran dan melatih menemukan serta meningkatkan keterampilan proses peserta didik.

⁶ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).

⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 187.

⁸ Nur Hamidah and Sri Haryani, "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 12, no. 2 (2018): 12, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/7460>.

⁹ Umbaryati, "Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no. 1 (February 1, 2018): 217, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>.

LKPD pada saat ini bukanlah bahan ajar yang baru digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan banyak penerbit buku yang menciptakan LKPD dan diedarkan melalui sekolah-sekolah yang disesuaikan menurut muatan-muatan dan perkembangan kurikulum. Namun dalam praktiknya, LKPD yang beredar di sekolah-sekolah tersebut memiliki beberapa keterbatasan dari segi kemanfaatannya. Terbukti dalam segi isi, penulisan, tujuan dan inovasi masih kurang efektif digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pra penelitian dan wawancara dengan wali kelas V-B pada tanggal 27 September 2021, yaitu dengan Ibu Ika Alviana Devi, S.Si pemanfaatan LKPD di MI Nasyiatul Mubtadiin masih belum optimal. LKPD yang digunakan adalah LKPD yang didistribusikan oleh penerbit swasta yang berupa LKPD dengan mencakup ringkasan materi dan soal-soal serta beberapa kegiatan peserta didik dalam kertas hitam putih. Dari LKPD tersebut pendidik belum banyak melatih pengembangan konsep dan menemukan keterampilan proses dalam pembelajaran Tematik, terbukti dari kurangnya pemahaman peserta didik dalam konsep materi tertentu di kelas V sesuai penuturan dari wali kelas V. Untuk itu pendidik perlu mengembangkan pola pikir peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang sebelumnya abstrak ke konteks nyata. Inkuiri dalam pembelajaran tematik SD merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam penemuan yang dilakukan maupun demonstrasi dengan mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran dalam satu tema.¹⁰

¹⁰ Adhy Putri Rilianti, "Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pena Karakter* 01, no. 02 (2019): 41.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan LKPD tidak akan optimal tanpa menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan metode saintifik. Selain pembelajaran tematik, pembelajaran berbasis penemuan atau penelitian (*discovery or inquiry learning*) digunakan untuk memperkuat pendekatan ilmiah dalam implementasi Kurikulum 2013. Menurut Trilling & Fadel, pembelajaran inkuiri adalah jantung dari suatu pemahaman peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Carlin dan Sund mengemukakan bahwa inkuiri adalah proses penyelidikan terhadap suatu masalah (*the process of investigating a problem*). Adapun dalam menyusun kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri disesuaikan dengan kompetensi mata pelajaran, latar belakang peserta didik, dan jenjang pendidikan.¹¹

Dalam menyelesaikan permasalahan dan persoalan yang dihadapi di kegiatan pembelajaran Tematik, peserta didik masih terbiasa dengan bantuan penjelasan dari pendidik. Mereka cenderung sulit memahami konsep karena masih menggunakan metode pembelajaran secara ceramah saja sehingga kurang dalam mengembangkan pemikiran kritis atas suatu fenomena. Padahal konsep dari kurikulum 2013, *student center* yang memfokuskan pembelajaran pada peserta didik. Oleh sebab itu, melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri ini, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemikiran kritis sehingga peserta didik dapat mengembangkan konsep Tematik.

¹¹ Rilianti, "Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar."

Penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis inkuiri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya S. Yuniar dkk., yang diketahui bahwa Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri untuk meningkatkan Critical thinking dalam muatan IPA di SD berdasarkan hasil persentase kelayakan produk yang dikembangkan sebesar 79% dengan kategori layak. Ahli materi 85% dan penilaian ahli bahasa 65,33%. Berdasarkan hasil validasi LKPD secara keseluruhan diperoleh skor 76,44% dengan kategori layak.¹² Penelitian lain juga dilakukan oleh Wulan Novi Arumayanti yang memperoleh hasil respon peserta didik terhadap Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri yang telah dikembangkan dengan perolehan skor rata-rata 3,24 dengan kriteria menarik. Dan respon pendidik terhadap LKPD memperoleh skor 3,56 dengan kriteria sangat menarik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis inkuiri untuk kelas V layak dijadikan sebagai media pembelajaran IPA.¹³ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis inkuiri dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemikiran kritis dalam materi yang diajarkan dengan mudah.

Berdasarkan uraian-uraian dan gagasan diatas, maka peneliti mengembangkan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja

¹² Selvia Yuniar et al., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 13, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

¹³ Wulan Novi Arunawati, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran Ipa Kelas V MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2043>.

Peserta Didik berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Tema 8 Subtema 2 Kelas V MI Nasyiatul Mubtadiin Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada Tema 8 Subtema 2 Kelas V MI Nasyiatul Mubtadiin Kediri?
2. Apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis inkuiri pada Tema 8 Subtema 2 layak diterapkan di Kelas V MI Nasyiatul Mubtadiin Kediri?
3. Apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis inkuiri dapat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada Tema 8 Subtema 2 Kelas V?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis inkuiri yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada Tema 8 Subtema 2 Kelas V.
2. Menghasilkan produk berupa bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik berbasis inkuiri pada kelas V semester 2 yang layak digunakan dalam pembelajaran.

3. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis inkuiri pada Tema 8 Subtema 2 Kelas V.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan setelah mengembangkan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Produk yang dikembangkan berbentuk LKPD Tematik berbasis Inkuiri pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan Kelas V SD/MI yang dikemas menarik sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik dengan kegiatan percobaan penemuan terhadap suatu materi dan pengamatan LKPD berbasis Inkuiri.
2. LKPD Tematik ini memposisikan kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Nasyiatul Mubtadiin Kabupaten Kediri selaku subyek belajar sehingga peserta didik berperan aktif dan mandiri dalam pembelajaran.
3. Bagian-bagian pada LKPD, antara lain :
 - a) Halaman depan (*cover*)
 - b) Kata pengantar
 - c) Panduan penggunaan LKPD
 - d) Daftar isi
 - e) Pemetaan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran
 - f) Kegiatan peserta didik
 - g) Refleksi
 - h) Daftar pustaka

- i) Biografi penulis
- j) Halaman belakang.

E. Pentingnya Penelitian

Dari hasil penelitian pengembangan LKPD Tematik berbasis inkuiri ini diharapkan dapat memperoleh manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak wawasan dan pengembangan bahan ajar bagi sekolah, pendidik, orang tua, masyarakat serta menambah semangat peserta didik untuk belajar lebih giat.
 - b. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dengan materi, metode dan teknik analisa berbeda, guna menunjang kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pendidik

LKPD Tematik berbasis inkuiri dapat membentuk pendidik dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai mata pelajaran Tematik serta sebagai bahan ajar bagi pendidik dalam proses pembelajaran Tematik.
 - b. Peserta didik

LKPD Tematik berbasis inkuiri yang dihasilkan dapat membantu memudahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada Tema 8 Kelas V.

c. Sekolah.

LKPD Tematik berbasis inkuiri yang dihasilkan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dikembangkan untuk pembelajaran Tematik di Madrasah pada Tema lain.

d. Peneliti Lain

LKPD Tematik berbasis inkuiri ini dapat digunakan untuk bahan wawasan dan referensi alternatif dalam pengembangan media pembelajaran berbasis inkuiri.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi penelitian dan pengembangan

Beberapa asumsi dalam pengembangan LKPD berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah:

- a. Dengan menggunakan LKPD tematik berbasis inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas V, memberikan variasi dalam pembelajaran pada pendidik dan peserta didik agar proses belajar tidak monoton sehingga menjadikan peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dan dapat memahami konsep materi dengan optimal.
- b. Melalui LKPD tematik yang dikembangkan membiasakan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V. Dengan arahan yang dilakukan maka pembelajaran didesain untuk lebih interaktif melalui perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student center*).

- c. Melalui LKPD tematik berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya beberapa keterbatasan dari pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini, diantaranya :

- a. Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini terbatas hanya untuk Kelas V buku Tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan.
- b. Bahan Ajar LKPD berbasis inkuiri dengan keterampilan berpikir kritis meliputi aspek indikator berpikir kritis yang diturunkan dari aktivitas kritis menurut Ennis.
- c. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VB MI Nasyiatul Mubtadiin Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Muhammad Firdaus dan Insih Wilujeng dengan judul “Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik”.¹⁴ Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Firdaus dan Insih Wilujeng dengan menghasilkan produk berupa LKPD tema Gunung Meletus berbasis inkuiri terbimbing, diperoleh hasil penilaian oleh validator ahli, guru IPA, dan teman

¹⁴ Muhammad Firdaus and Insih Wilujeng, “Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 1 (April 23, 2018): 26–40, <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>.

sejawat menunjukkan bahwa rata-rata penilaian kategori sangat baik, sehingga LKPD tema Gunung Meletus berbasis inkuiri terbimbing layak digunakan dalam pembelajaran IPA dengan rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 64,3. Total rata-rata skor tersebut berada dalam rentang skor $57,5 < X \leq 68,0$ yang termasuk kategori sangat baik dengan predikat nilai A. LKPD tema Gunung Meletus berbasis inkuiri terbimbing mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sebesar 0,43 termasuk kategori sedang dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,34 termasuk kategori sedang. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama membahas tentang pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga mengacu pada kemampuan berpikir kritis seperti penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel kemampuan berpikir kritis, jika pada penelitian yang dilakukan Muhammad Firdaus dan Insih Wilujeng mengacu pada berpikir kritis dan hasil belajar pada materi IPA SMP, namun pada penelitian yang akan dilakukan hanya mengacu pada berpikir kritis pada materi Tematik kelas V SD/MI.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Angga Nuraufa Zamzami Saputra dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Berbasis *Inquiry* Materi Penyajian Data untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD/MI”.¹⁵ Berdasarkan penelitian tersebut, LKS yang dikembangkan tergolong pada kategori efektif berdasarkan lembar observasi kegiatan

¹⁵ Angga Nuraufa Zamzami Saputra, “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Berbasis *Inquiry* Materi Penyajian Data Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD/MI” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2018).

pembelajaran guru dengan persentase 95%, kegiatan pembelajaran siswa dengan persentase 87% serta angket respon guru dengan persentase 92,5% dan angket respon siswa dengan persentase 93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis *inquiry* untuk kelas V layak dijadikan sebagai media pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta sama diterapkan pada kelas V MI. Adapun letak perbedaannya yaitu pada materi yang digunakan, jika pada penelitian Angga Nuraufa menerapkan *inquiry* pada mata pelajaran matematika, sedangkan materi pada penelitian ini adalah Tematik Tema 8 Subtema 2.

Penelitian lainnya mengenai pengembangan LKPD berbasis inkuiri telah dilakukan oleh Selvia Yuniar dkk. Dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik di Sekolah Dasar”.¹⁶ Dari penelitian tersebut diketahui bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri untuk meningkatkan *Critical thinking* dalam muatan IPA di SD layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 85%, ahli media 79% serta validasi ahli materi sebesar 65,33%. Berdasarkan hasil validasi LKPD secara keseluruhan diperoleh skor 76,44% dengan kategori layak. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bentuk pengembangan yang sama-sama mengembangkan LKPD berbasis inkuiri serta disusun untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya, terletak

¹⁶ Yuniar et al., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik di Sekolah Dasar.”

pada materi pembelajaran. Jika pada penelitian Selvia Yuniar dkk. menerapkan materi IPA kelas V sekolah dasar, pada penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 2 kelas V.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan pemahaman atau penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penjabaran penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas peserta didik yang harus dikerjakan dan biasa berupa petunjuk, maupun langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.¹⁷ LKPD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah LKPD yang berisi perintah tugas yang di dalamnya berisi petunjuk serta langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas tersebut.

2. Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara aktif dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan penemuan yang diperolehnya dengan percaya diri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹⁸ Metode inkuiri dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik agar

¹⁷ Umbaryati, "Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika."

¹⁸ Novialita Angga Wiratama, "Improvement of PPKn Learning Outcomes Through Social Inquiry Learning Model In Class IV Students of SDN Kamulan II Talun Blitar Regency," *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (January 31, 2019): 99, <https://doi.org/10.29407/pn.v4i2.12668>.

dapat merumuskan penemuan melalui mencari dan menyelidiki secara kritis, logis, sistematis dengan memanfaatkan sumber belajar.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.¹⁹ Dalam penelitian ini, berpikir kritis yang dimaksud merupakan proses berpikir yang memiliki dasar keputusan mengenai sesuatu yang dipercayai peserta didik.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran akan bermakna, holistik sekaligus bersifat otentik.²⁰ Dalam penelitian ini, tematik yaitu sebuah rangkaian proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema yang didalamnya mengandung konsep sehingga membuat pembelajaran akan memiliki makna lebih bagi peserta didik.

¹⁹ Budi Cahyono, "Korelasi Pemecahan Masalah dan Indikator Berfikir Kritis," *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (February 19, 2016): 15, <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.87>.

²⁰ Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu."